

BAB VI PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri mengenai pembentukan karakter santri melalui pengabdian, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah melalui kegiatan pengabdian berupa pembelajaran, khususnya pengajian kitab kuning dan kelas diniyah, terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral seperti tanggung jawab, kejujuran, kemandirian, dan spiritualitas. Dengan menggunakan metode sorogan, muhafadzah, syawir, dan lalaran, serta memperkuat aspek *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* sesuai teori Thomas Lickona, santri tidak hanya memahami ilmu agama secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kegiatan *jami'yyah* IMALAH sebagai organisasi santri memberikan ruang pembelajaran karakter secara praktik. Melalui latihan sholawat, hadrah al-Banjari, tahlil, pidato, hingga diklat, santri dibentuk menjadi pribadi yang disiplin, bertanggung jawab, empatik, dan berjiwa pemimpin. Evaluasi kegiatan secara berkala, baik bulanan maupun akhir masa bakti, tidak hanya menilai kinerja, tetapi juga mengasah integritas, kerja sama, dan refleksi diri, sehingga menjadi wadah ideal pembinaan karakter santri berbasis pengalaman langsung.
3. Kegiatan *Ro'an*, baik yang bersifat harian maupun *akbar*, berperan

penting dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan cinta lingkungan pada santri. *Ro'an* harian membiasakan santri menjaga kebersihan tempat tinggal secara mandiri, sementara *ro'an akbar* menumbuhkan semangat gotong royong dan kerja sama lintas unit. Evaluasi kegiatan ini menunjukkan bahwa *ro'an* tidak hanya menciptakan lingkungan yang bersih, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai moral melalui tindakan kolektif yang mendukung pembentukan karakter sosial dan religius santri secara konsisten.

B. Saran

Saran-saran ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter santri, memperkuat sistem kelembagaan pesantren, serta menjadi pijakan bagi pengembangan penelitian selanjutnya, beberapa ini adalah saran yang peneliti simpulkan:

1. Untuk Pengasuh Pondok

Diharapkan terus mendorong dan memperkuat integrasi antara pembelajaran formal (diniyah) dan kegiatan non formal seperti *ro'an* dan *Jami'yyah* IMALAH dalam rangka pendidikan karakter. Pengasuh juga perlu memberikan pembinaan nilai secara berkelanjutan melalui keteladanan, pengawasan, dan pengarahan strategis agar visi pendidikan moral dan spiritual pesantren tetap terjaga dan berkembang.

2. Untuk Pengurus Pondok

Pengurus pondok hendaknya meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pembinaan karakter melalui

manajemen yang lebih terstruktur dan evaluasi yang sistematis. Penguatan koordinasi antar bagian, terutama dalam pelaksanaan kegiatan harian seperti *ro'an* dan pembelajaran kitab, sangat penting untuk menjaga konsistensi pembiasaan karakter positif dalam kehidupan santri.

3. Untuk *Jami'yyah* IMALAH

Sebagai organisasi santri, IMALAH perlu terus mengembangkan program-program kreatif yang mendorong pembentukan karakter melalui pendekatan kolaboratif, spiritual, dan kepemimpinan. Evaluasi program secara berkala perlu ditingkatkan agar perencanaan dan pelaksanaan kegiatan lebih efektif dan selaras dengan nilai-nilai pendidikan karakter Islami.

4. Untuk Santri

Santri diharapkan aktif dan konsisten mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dan organisasi di pondok dengan penuh tanggung jawab. Keterlibatan yang aktif akan memperkuat pembiasaan nilai seperti kedisiplinan, kejujuran, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama serta lingkungan. Santri juga perlu menjadikan kegiatan harian sebagai ladang latihan untuk membentuk pribadi berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat.

5. Untuk Peneliti Selanjutnya

Disarankan agar penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi pembentukan karakter santri dalam konteks pesantren dari aspek lain seperti pengaruh interaksi sosial antar-santri, hubungan dengan kiai dan ustadz, serta integrasi teknologi dalam proses pembelajaran karakter.